

## UMKM sebagai Wujud Nyata dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Zulfikar<sup>1</sup>, Hartanti Dewi<sup>2</sup>, Malahayatie<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received May 14, 2025

Revised Jun 10, 2025

Accepted Jun 30, 2025

#### Keywords:

Kemandirian  
Peningkatan kesejahteraan  
UMKM

### ABSTRACT

Public awareness of fulfilling daily needs in this difficult era is increasing, it is hoped that people will not only be able to rely fully on the government, both the central government, provincial government and government at the district/city level but will be more active in processing existing resources. All the needs that we need in our daily lives should be able to be fulfilled optimally so as not to cause problems in the future. Micro, small and medium enterprises are the first step and of course can provide solutions to us personally and can also contribute to the community around us, rather than always relying on the government. There are many things we can actually do, as long as we want to, the choices are also clearly visible. This research is a qualitative research, direct questions are asked when used to collect data. The non-probability sampling method is used to select respondents from a population. The results of this study are Improving Community Welfare through UMKM. This research is expected to be input and a reference for the author personally and the author's environment, that fulfilling daily needs is mandatory, not only depending on the government but we must be able to survive in the face of reality in the midst of a difficult economy.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Zulfikar,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe  
Jln. Medan-B. Aceh Km. 275 No. 1 Desa Alue Awe, Kec. Muara Dua Kota Lhokseumawe,  
Aceh- Indonesia  
Email : [zulfikar82@iainlhokseumawe.ac.id](mailto:zulfikar82@iainlhokseumawe.ac.id)

### 1. PENDAHULUAN

Dalam peraturan perundang-undangan Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 menjelaskan mengenai definisi, kriteria dan jenis usaha dan lainnya mengenai usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), pengertian UMKM sendiri yaitu usaha produktif yang dimiliki perorangan ataupun badan usaha yang telah memenuhi semua kriteria sebagai usaha mikro. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu dari bidang usaha yang telah berkembang di dalam beberapa *decade* dan konsisten dalam memberikan kontribusi pada perekonomian nasional. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang hadir di Kota Lhokseumawe apakah menjawab permasalahan kita semua terkait kemandirian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran di Kota Lhokseumawe?. Menjamurnya pelaku usaha UMKM dalam 3(tiga) tahun belakangan ini di Kota Lhokseumawe memberikan fenomena tersendiri terkait kemandirian masyarakat kota. Parker (2006) menyatakan bahwa kemandirian merupakan suatu kemampuan untuk mengatur semua yang ada pada kita, memahami cara mengelola waktu kita, beraktivitas dan berpikir secara mandiri,

ditambah dengan kemampuan untuk menghadapi risiko dan menyelesaikan masalah. Itu bermakna tingkat kesadaran masyarakat akan pemenuhan segala kebutuhan dalam keluarga sudah mulai timbul dan berkembang, juga ketergantungan kepada Pemerintah sudah mulai berangsur berkurang. Antusias masyarakat makin meningkat terlihat jelas pada kegiatan yang diadakan oleh Pemko Lhokseumawe setiap hari sabtu dan minggu yaitu Ahad Day Festival, dimana para pelaku UMKM berbondong-bondong menjajakan makanan mereka pada lapak-lapak dangan yang telah disediakan oleh pemko setempat, bermacam jenis makanan disajikan dan dijual guna untuk memenuhi selera konsumen. Kadeni dan Srijani (2020) mengatakan bahwa UMKM memainkan tiga peran penting dalam mendukung kehidupan individu yang kurang beruntung, yaitu sebagai sarana untuk mengurangi kemiskinan, sebagai alat untuk pemerataan ekonomi bagi masyarakat yang kurang mampu, dan sebagai sumber pendapatan bagi negara, senada dengan hal tersebut Alexander Hery (2021) juga menjelaskan bahwa dalam berwirausaha, bermodal kemauan saja tidak cukup, dikarenakan juga harus memiliki soft skill yang handal seperti kemampuan, keterampilan cara-cara menghadai risiko dan tantangan. Berdasarkan data yang kami peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Lhokseumawe dapat disimpulkan bahwa kehadiran pelaku usaha memberikan dampak yang sangat positif, walau perubahan itu terlihat kecil tetapi progress dari tahun ke tahun selalu meningkat.

**Tabel 1.** Jumlah Penduduk Miskin

No	Tahun	Penduduk Miskin	Ket.
1	2021	23.38 Ribu (11.16%)	
2	2022	23.03 Ribu (10.55%)	
3	2023	23.10 Ribu (10,33%)	
4	2024	22,77 Ribu (10,44)	

**Tabel 2.** Persentase Pengangguran

No	Tahun	TPT ( Tingkat Pengangguran Terbuka)	Ket.
1	2021	11.16%	
2	2022	9.15%	
3	2023	8.78%	
4	2024	8,47%	

Selain data diatas kami juga melakukan kunjungan dalam rangka survey guna mendapatkan data yang akurat ke Badan Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja (BPMPSTP & NAKER) Kota Lhokseumawe yang terbentuk melalui Qanun Kota Lhokseumawe Nomor 9 Tahun 2016. Urgensi pengembangan yang dilakukan pada Usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM) ini mengarah pada pembahasan kami kearah pengembangan ekonomi kreatif secara lokal yang melalui suatu usaha kewirausahaan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat kota lhokseumawe. UMKM akan membuat indikator-indikator ini saling berhubungan secara berkelanjutan, sehingga pencapaian kesejahteraan masyarakat akan menjadi lebih mudah (Al Farisi et al. 2022).

Dapat kami rangkum bahwa terdapat beberapa Usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM) yang sampai saat ini masih aktif secara operasional, produktif serta mampu mempekerjakan masyarakat setempat mulai dari 5 (lima) orang karyawan hingga 140 (seratus empat puluh) karyawan. Undang-undangan Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 menjelaskan mengenai kriteria UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dan Untuk mengetahui jenis usaha apa yang sedang dijalankan perlu memperhatikan kriteria-kriterianya terlebih dahulu. Hal ini penitng digunakan untuk pengurusan surat ijin usaha kedepannya dan juga menentukan besaran pajak yang akan dibebankan kepada pemilik UMKM, kriterianya tersebut dijabarkan sebagai berikut :

**a. Usaha Mikro :**

Usaha mikro dapat diartikan sebagai suatu usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Usaha yang termasuk ke dalam kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih (netto) mencapai Rp. 50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah) dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya maksimal Rp. 300.000.000,- (Tiga ratus juta rupiah).

#### **b. Usaha Kecil**

Usaha kecil dapat diartikan sebagai suatu usaha ekonomi produktif yang bebas atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Usaha yang masuk ke dalam kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp. 50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah) dengan maksimal kekayaan mencapai Rp. 500.000.000,- (Lima ratus juta rupiah). Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp. 300.000.000,- (Tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 2.500.000.000,- (dua koma lima milyar rupiah).

#### **c. Usaha Menengah**

Usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp 500.000.000,- (Lima ratus juta rupiah) hingga Rp. 10.000.000.000,- (Sepuluh milyar rupiah) dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunannya mencapai Rp2,5.000.000.000,- (Dua koma lima milyar rupiah) sampai Rp. 50.000.000.000,- (Lima puluh milyar rupiah).

Diantara beberapa pelaku usaha yang kami temui mengatakan bahwa *existensi* mereka pada pangsa pasar di era gempuran *newcomer* pelaku usaha tidak lepas dari usaha mereka dalam mengupgrade skill yang berdasarkan pada kreatifitas dan inovasi serta pengalaman mereka selama bertahun-tahun, seperti yang dikatakan oleh Sahir et al., 2020, Pengusaha sukses yang dapat menghasilkan kreativitas dan inovasi sebagai landasan untuk bertahan, berkembang, dan maju umumnya memiliki karakter atau sifat yang merupakan proses jangka panjang yang berakar pada pengalaman dan pendidikan. Seperti halnya beberapa produk usaha Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang ada didalam kawasan Kota Lhokseumawe yang sekarang ini sudah bisa dikatakan merajai pangsa pasar di daerah tersebut, beberapa di antaranya seperti produk air minum dalam kemasan "Mount Drink" sudah menguasai pangsa pasar untuk produk air minum, bukan saja itu produk air minum tersebut juga mampu merekrut tenaga kerja, baik yang tenaga kergja skill dan tenaga kerja non skill sekitar ± 140 (seratus empat puluh) karyawan yang di pekerjakan dalam perusahaan tersebut. Mount drink juga seakan sudah ter Positioning didalam benak masyarakat yang ada di kawasan Kota Lhokseumawe dan Kabupaten Aceh Utara dimana ketika seseorang menyebutkan air minum maka kata – kata pertama yang keluar adalah Mount Drink. Silfiena et al. 2020,. 2020, positioning merupakan suatu tindakan atau langkah yang diambil oleh produsen untuk mengembangkan citra perusahaan dan nilai tawaran yang dapat dipahami serta dihargai oleh konsumen dalam segmen tertentu. Hal ini disebabkan oleh adanya layanan yang berfokus pada konsumen, yang menimbulkan rasa kepuasan dan berpengaruh pada terbentuknya kepercayaan terhadap produk tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah Kualitatif, dimana sampling yang diambil secara random pada sebuah populasi digunakan untuk penyajian data terkait peningkatan kesejahteraan masyarakat dan UMKM dalam wilayah Kota Lhokseumawe, sebanyak 8 Pemusaha/Wirausahawan yang bergerak dalam bidang usaha Bidang Kuliner dan Bidang Jasa dan 8 orang pekerja/Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai informan dalam penelitian ini.

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, dimana data tersebut merupakan data yang telah dikumpulkan berdasarkan kunjungan peneliti langsung ke beberapa UMKM dan ke Badan Penanaman Modal, Perizinan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja (BPMPTSP NAKER) Kota Lhokseumawe yang terbentuk melalui Qanun Kota Lhokseumawe Nomor 9 Tahun 2016 serta telah menjadi dokumentasi untuk diolah menjadi sumber data pada penelitian ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesejahteraan masyarakat adalah satu dari beberapa hal yang sangat penting bagi setiap daerah/wilayah, Di Negara kita ukuran kesejahteraan sering kali ditunjukkan oleh PDB (Produk Domestik Bruto), tetapi sebenarnya PDB tersebut hanya berfungsi sebagai salah satu cara untuk mengukur kinerja ekonomi, konsep-konsep dan pengukuran tingkat kesejahteraan masyarakat memiliki kompleksitas permasalahan yang sangat beragam.

Menurut Todaro & Smit (2006), Kesejahteraan masyarakat menjukan berbagai aspek hasil pembangunan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dimasa depan, meliputi :

- a. Meningkatnya kemampuan dan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, pendapatan dan pendidikan yang lebih baik.
- b. Meningkatnya ukuran ekonomi dan kesiapan pilihan sosial setiap orang dan kelompok. hal senada selaras dengan fenomena-fenomena yang sering terlihat di Kota Lhokseumawe dimana geliat UMKM semakin tumbuh dan berkembang seiring waktu.

Kesejahteraan masyarakat akan semakin sulit untuk dicapai saat negara mengalami penurunan ekonomi, ini terbukti dengan adanya krisis uang pada tahun 1998. Keberadaan UMKM menjadi andalan ekonomi negara pada saat krisis (Alansori & Listyaningsih, 2020). Berdasarkan data yang peneliti rangkum secara primer maupun skunder pada kunjungan langsung ataupun konfirmasi data pelaku UMKM yang peneliti terima dari Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja (DPMPTSP & NAKER) Kota Lhokseumawe, diantaranya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.** Data UMKM/Informan

No	Nama Usaha	Produk	Perkiraan Jumlah Naker
1.	Air Minum Dalam Kemasan	Mount Drink	± 140 Org
2.	Air Minum Dalam Kemasan	Wendys RO	± 35 Org
3.	Usaha Kuliner	Zia Bakery	± 20 Org
4.	Usaha Kuliner	Shyeik KUPI	± 15 Org
5.	Usaha Kuliner	Bakso Pak Ulis	± 15 Org
6.	Usaha Kuliner	Bakso KOKO	± 15 Org
7.	Usaha Jasa	Dosmeer Kuta	± 8 Org
8.	Usaha Kuliner	Station Coffee	± 20 Org

Terdapat 8 (delapan) UMKM yang peneliti pilih berdasarkan kuantitas dan kualitas produk yang tersebar diwilayah Kota Lhokseumawe dan rata-rata dikonsumsi oleh masyarakat Kota Lhokseumawe. hasil survey juga menunjukkan bahwa Umkm-Umkn tersebut sangat ramai dikunjungi oleh masyarakat terutama mereka yang dari kalangan remaja, dewasa sampai keluarga. Muchlisin Riadi (2021) menyatakan Kualitas barang mengacu pada keadaan fisik, fungsi, dan karakteristik dari suatu barang maupun layanan, yang dinilai berdasarkan standar

kualitas yang diinginkan seperti ketahanan, kehandalan, ketepatan, kemudahan dalam penggunaan, perbaikan produk, dan fitur lainnya dengan maksud untuk memenuhi dan memuaskan keinginan konsumen atau klien. Senada dengan teori tersebut Rita Zahara (2020), Kualitas layanan berperan penting dalam memengaruhi kepuasan pelanggan dan kesetiaan konsumen, tetapi kepuasan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kesetiaan, sehingga keterkaitan tidak langsung antara kualitas dan kesetiaan melalui kepuasan pelanggan tidak dapat dibuktikan. Ketika pelanggan merasa puas dengan layanan atau produk yang diberikan, ada kemungkinan mereka akan melakukan pembelian lagi di masa depan dari penyedia yang sama. Kepuasan pelanggan juga dapat dijelaskan sebagai penilaian umum yang didasarkan pada pengalaman keseluruhan saat membeli dan menggunakan produk atau layanan.

Dari Hasil wawancara yang peneliti lakukan secara lisan baik dengan pengusaha langsung ataupun dengan para pekerja yang ada di lokasi kerja/lapangan, mereka berpendapat bahwa :

### **Pengusaha**

Sebenarnya banyak hal yang bisa dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dengan adanya pengusaha yang bergerak dibidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diwilayah Kota Lhokseumawe, Amellia (CAO Maout Drink) mengatakan : *Selain terciptanya lapangan pekerjaan dan bisa memperkerjakan para pemuda dan pemudi yang ada diwilayah sekitar, kehadiran UMKM juga mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan juga menaikkan pendapatan asli daerah dari sector pajak.* Indonesia.go.id (2024) menyatakan Pengangguran selalu menjadi masalah serius bagi perekonomian Indonesia. Namun, informasi terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan berita positif, yaitu bahwa angka pengangguran telah berkurang dari 5,77 persen di tahun 2022 menjadi 5 persen di tahun 2023. pendapat senada juga dikatakan oleh Muklis Azhar (Owner Bakso Pak Ulis) : *Pemerintah harus memfasilitasi dalam menjamin stok bahan baku dipasar juga sektor penyediaan lokasi usaha dan mempermudah semua proses perizinan untuk para pengusaha/wirausaha, karena selain perekonomian Kota Lhokseumawe meningkat, angka pengangguran juga akan menurun dengan adanya UMKM.* Sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Audrey M. Siahaan (2020) bahwa : Beberapa tantangan dan rintangan dalam pelaksanaan kegiatan bisnis adalah sebagai berikut: (1) Modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM sangat terbatas; (2) Pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM tentang cara mengembangkan dan mempertahankan usaha di sektor bisnis masih rendah; (3) Tersedianya sarana dan prasarana yang diperlukan oleh pelaku UMKM masih kurang; (4) Ada hambatan dari luar, seperti keterbatasan pasokan listrik yang dapat mengganggu operasional; (5) Pelaku UMKM memiliki pemahaman yang minim tentang strategi, sistem, dan proses pemasaran untuk hasil produk mereka; (6) Mereka juga tidak kurang memahami alur birokrasi; (7) Kurang Keterampilan dalam mengoperasikan atau menerapkan teknologi; (8) Akses informasi yang dapat dijangkau oleh masyarakat masih terbatas dan kebijakan yang ada cenderung tidak memihak kepada pelaku UMKM. Yayan Mulyana (2020) juga mengatakan hal senada Mengenai berbagai permasalahan terkait dana, UMKM mengalami kesulitan dalam memperoleh modal, terutama karena aspek administratif yang dianggap rumit dan batasan jumlah pinjaman yang tersedia.

### **Para Pekerja**

Dengan adanya para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat membantu sekali bagi para pekerja ini, baik tenaga kerja skill ataupun tenaga kerja non skill dalam mendapatkan pekerjaan, Pian (Pekerja pada Doosmeer Kuta) mengatakan : *Penghasilan yang saya dapatkan saya gunakan untuk membeli segala kebutuhan rumah tangga saya,* Muhammad Ramli (2020) mengatakan Sebagaimana kita ketahui, manusia memiliki berbagai kebutuhan yang beragam, termasuk makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, hiburan, transportasi, dan lain-lain, sedangkan alat untuk memenuhi kebutuhan tersebut dalam bentuk uang sangatlah terbatas. Pekerja yang lainnya juga mengatakan, Agus (pekerja pada Syeik Kupi): *dengan adanya UMKM ini saya bisa kuliah lagi sambil bekerja paruh waktu, semua*

*saya lakukan agar kuliah saya selesai.* Dengan adanya UMKM ini para pekerja mendapatkan gaji yang bisa diberikan untuk istri dan anak-anak nya guna menutupi kebutuhan sehari-hari, terkadang ada hari – hari tertentu makanan dan minuman yang di produksi ini juga di bagikan kepada para karyawan untuk dibawa pulang kerumah. Didalam masa perekonomian yang sulit ini kehadiran para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadikan alternatif solusi bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka berharap juga adanya program-program pemerintah yang lebih pro kepada rakyat dalam masa sulit ini, setidaknya walaupun tidak berlebihan tetapi kehadiran UMKM ini bisa *menghandle* keprluan keluarga mereka sehari-hari. Seperti halnya yang telah di conntohkan oleh Rasulullah kita dalam QS. Al Anbiya ayat 107 yang artinya “ dan tidaklah kami mengutusmu ya Muhammad melainkan rahmad bagi semesta alam”.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menciptakan semangat kemandirian baik bagi para pelaku usaha juga bagi mesyarakat yang bekerja disektor ini. UMKM juga hadir dengan memberikan alternatif solusi ditengah sulitnya mencari pekerjaan pada masa sekarang ini. Dengan banyaknya pelaku UMKM di kota Lhokseumawe juga menambah semaraknya kehidupan kota yang terus berkembang dengan berbagai kreatifitas dan tentunya inovatif dalam menciptakan produk, baik barang ataupun jasa, peningkatan perekonomian kearah yang lebih maju lagi dan lagi. Peneliti juga menyarankan kepada Pemerintah baik pemerintah pusat, pemerintah provinsi maupun pemerintah di tingkat Kabupaten/kota agar mempermudah semua proses administrasi terkait perizinan UMKM karena selain kehadiran UMKM ini bisa menambah pendapatan Daerah/Negara dari sektor pajak namun juga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga dapat mengurangi jumlah angka pengangguran serta kemiskinan pada suatu daerah serta diharapkan juga kepada Pemerintah untuk menyediakan fasilitas-fasilitas publik yang memadai serta memberikan Lokasi-lokasi yang strategis bagi pelaku usaha mikro dalam melakukan segala kegiatan usaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Qanun Kota Lhokseumawe Nomor 9 Tahun 2016 Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja (DPMPTSP & NAKER) Kota Lhokseumawe.
- Parker.2006.Developing Childrens Indepedency and Estemm, Diterjemahkan oleh Bambang Wibisono, Jakarta:Prestasi Pustaka.
- Kadeni, & Srijani, N, 2020. Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 8(2), 191. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>.
- Alexander Hery, 2021. Kewirausahaan – Buku ajar untuk mahasiswa. Bandung : Yrama Widya
- Al Farisi, S., Fasa, M. I., & Suharto 2022. Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah, 9(1), 73–84.
- Sahir, S. H. et al. 2020, Keterampilan Manajerial Efektif. Yayasan Kita Menulis.
- Silfiena et al. 2020. Analisis Pengaruh Orientasi Pesaing, Diferensiasi Produk, Positioning Produk Terhadap Kinerja Produk Gula Rendah Kalori Merek Tropicana Slim Di Kota Ambon : Jurnal Masohi, Volume 1(1), 2020. Halaman 42-57.
- Alansori, A., & Listyaningsih, E. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat. ANDI (Anggota IKAPI).
- Muchlisin Riadi (2021). Kualitas Produk (Pengertian, Manfaat, Dimensi, Perspektif dan Tingkatan). Kajian Pustaka.Com <https://www.kajianpustaka.com/2020/02/kualitas-produk-pengertian-manfaat-dimensi-perspektif-dan-tingkatan.html>
- Rita Zahara (2020). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis, Vol 3, No. 1 Januari -Juni2020, Pp. 31-38E Issn 2655-237x
- Audrey M. Siahaan, dkk (2020). Faktor Pendukung Dan Penghambat Kinerja Umkm Dalam Meningkatkan Daya Saing. Jurnal Stindo Profesional Volume Vi | Nomor 6 | Nopember 2020 | S S N : 2443 – 0536 Indonesia.go.id, 2024. Mendongkrak UMKM demi Menekan Angka Pengangguran, Portal Informasi Indonesia, <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8843/mendongkrak-umkm-demi-menekan-angka-pengangguran?lang=1>

- Muhammad Ramli (2020). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Selodang Mayang, Vol. 6 No. 3, e-ISSN:2620-3332
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian usaha mikro menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40 / KMK.O6 / 2010 tanggal 29 Januari 2010.
- Yayan Mulyana, dkk (2020). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KREDIT USAHA RAKYAT PADA UMKM DI KABUPATEN BANDUNG Vo. 2 No. 2  
<https://doi.org/10.23969/bp.v2i2.3504>.